

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran pemegang saham. Sehingga jika nilai perusahaan meningkat, maka kemakmuran pemilik pun juga akan meningkat, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan. Nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Dalam menghadapi tantangan di dunia bisnis, perusahaan tidak hanya bisa bergantung pada modal finansial, melainkan juga pada modal intelektual. Modal intelektual ini menekankan pada kapasitas intelektual sumber daya manusia yang dapat dilihat dari kualitas ide-ide, informasi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan. Sumber Daya Manusia ini memiliki peranan yang penting dalam menggerakkan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dikarenakan potensi yang dimiliki karyawan dapat dioptimalkan. Hal ini yang kemudian menyebabkan perpindahan strategi bisnis dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*).

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang berisikan tentang pengetahuan, informasi, dan material intelektual lainnya yang dimiliki oleh karyawan perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh laba dan juga dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun di masa depan. Menurut Cicilya (2014), modal intelektual menjadi isu yang hangat untuk diteliti karena

pengungkapan modal intelektual perlu untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik. Modal intelektual ini masih merupakan hal yang baru. Di Indonesia modal intelektual dikenal semenjak adanya PSAK No. 19 (revisi 2010) yang mengatur tentang aset tak berwujud, walaupun PSAK tersebut tidak secara khusus membahas tentang modal intelektual. Menurut Abidin dalam Ulum (2009), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang dibuktikan dalam pelaporan keuangannya. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2010), aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Adanya kesulitan dalam pengukuran modal intelektual secara langsung menyebabkan keberadaannya di dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Menurut Pulic dalam Ulum (2009) kemudian mengusulkan mengenai pengukuran secara tidak langsung terhadap modal intelektual dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, yaitu menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*.

*Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* adalah suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. *Physical capital* diukur menggunakan VACA (*Value Added Capital Employed*), *human capital* diukur menggunakan VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* diukur menggunakan STVA (*Structural Capital Value Added*). Nilai VAIC mengukur seberapa banyak nilai baru telah diciptakan per unit moneter yang diinvestasikan dalam setiap sumber daya modal intelektual perusahaan. VAIC merupakan pendekatan yang mudah dalam mengukur modal

intelektual karena VAIC menggunakan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

Penelitian mengenai hubungan VAIC<sup>TM</sup> dengan nilai perusahaan telah dilakukan secara empiris oleh Randa (2012). Hasil pengujian mendapatkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi upaya perusahaan menciptakan nilai yang lebih baik bagi para investor. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai modal intelektual yang tinggi. Perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal akan mampu menciptakan *value added* yang lebih besar dan keunggulan kompetitif, yang akan bermuara terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Chen et al. (2005) yang menyatakan ada pengaruh positif antara IC dengan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kuryanto (2008); Imaningati (2007); dan Yuniasih et al (2010) yang menyatakan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Tobin's Q sebagai indikator dalam mengukur nilai perusahaan. Rasio ini dinilai memberikan informasi yang paling baik, karena dalam Tobin's Q semua unsur perusahaan yang tidak hanya terfokus pada saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan, tetapi juga semua aset perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan selama 4 tahun pada perusahaan perbankan. Penggunaan perusahaan perbankan sebagai sampel karena perusahaan perbankan berperan langsung dalam meningkatkan kegiatan perekonomian Indonesia. sebagai salah satu sektor perusahaan jasa, perusahaan perbankan dilihat dari kemampuan karyawannya dalam menciptakan ide-ide baru yang menarik minat konsumen untuk menggunakan jasa atau produk yang mereka tawarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”**.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual (VACA, VAHU dan STVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara parsial?
2. Apakah modal intelektual (VACA, VAHU dan STVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara simultan?

## **1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011, 2012, 2013, dan 2014.

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan laporan akhir ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh modal intelektual (VACA, VAHU dan STVA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara parsial.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh modal intelektual (VACA, VAHU dan STVA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara simultan.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbang saran bagi perusahaan dalam mengukur nilai perusahaan melalui pengelolaan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti tentang modal intelektual di masa mendatang.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dalam pemilihan judul penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **Bab II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan literatur- literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian modal intelektual, *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added*, nilai perusahaan serta mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

### **Bab III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian, kerangka pemikiran, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel. Menjelaskan tentang analisis data, meliputi model analisis data dan pengujian hipotesis.

### **Bab IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

**Bab V    SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab IV, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.